**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH DASAR**

Rizky Nugroho

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rizky.nugroz@gmail.com)

Wahyu Sukartiningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Guru membutuhkan media yang dapat menggambarkan objek dengan jelas untuk memudahkan siswa dalam menulis deskripsi, maka dipilihlah media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *quasi experimental* dengan model desain *nonequivalent control group desain*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Data hasil nilai pretes-postes dianalisis menggunakan uji t-tes. Hasil uji t-tes diperoleh thitung = 4,85 > ttabel = 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media, video, keterampilan menulis deskripsi.

***Abstract***

*Teachers need the media that describe the object clearly to help students write description, then choosen video media. The aim of this research to determine the effect of using video media toward description writing skills of elementary school students. The method of this research is a quasi experimental by using design models nonequivalent control group design. Data collection techniques using the test. Data from the pretest-posttest values were analyzed using t-tests. T-tests collected by test results obtained tcount = 4.85> ttable = 2.00. This result show that there are differences in learning results between the experimental group and the control group. Based on these results it can be concluded that the using of video media influence on description writing skills of primary school students.*

***Keywords:*** *media, video, description writing skills.*

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, di antaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut memiliki peranan tersendiri dalam penyampaian materi namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Sesuai dengan kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:317).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya kegiatan menulis, siswa dapat belajar untuk menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang digunkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan juga dapat digunakan sebagai laporan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah yaitu menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kompetensi menulis yang telah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar dan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain (Sukino, 2010:63).

Menurut Akhaidah (dalam Suparno dan Yunus, 2010:4.6) salah satu tuntutan dalam menulis deskripsi yang baik adalah kecermatan pengamatan dan keluasan penguatan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. Oleh karena itu, dalam mengoptimalkan keterampilan menulis deskripsi siswa dibutuhkan gambaran objek yang jelas. Gambaran objek yang jelas bisa ditampilkan melalui media pembelajaran yang digunakan guru.

Keberhasilan pembelajaran menulis deskripsi dapat dipengaruhi kualitas media dalam menggambarkan objek yang dideskripsikan. Semakin jelas media dalam menggambarkan objek yang dideskripsikan, maka semakain memudahkan siswa dalam memahami objek yang dideskripsikan dan tulisan yang dihasilkan memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai objek yang dideskripsikan.

Media yang dianggap tepat dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah media video. Video adalah alat atau media yang dapat menunjukan simulasi benda nyata. Menurut Agnew dan Kellerman (dalam Munir, 2012:18) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau gambar beregerak dan dapat memberikan ilusi atau fantasi. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung, dan efektif.

Media video mampu memberikan gambaran objek sesuai dengan dengan keadaan sebenarnya (Munadi, 2013:127). Video mengakomodasi materi pembelajaran yang tidak dapat dimasukkan secara langsung di dalam kelas. Seperti halnya materi tumbuhan dan binatang yang tidak dapat dimasukkan secara langsung di dalam kelas dapat digambarkan melalui media video.

Menurut Smaldino dkk. (2011:411) salah satu keuntungan video adalah bergerak, gambar-gambar bergerak memiliki keuntungan yang jelas daripada gambar diam dalam menampilkan konsep di mana gerakan sangatlah penting sekali untuk belajar. Dengan melihat video yang ditayangkan, siswa mendapat gambarkan dan infromasi dari objek dengan jelas, sehingga mengembangkan kreativitas dan meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis deskripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN 1 Menganti Gresik.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis deskrpsi pada siswa kelas II di SDN 1 Menganti Gresik?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis deskrpsi pada siswa kelas II di SDN 1 Menganti Gresik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengerim kepada penerima pesan (Arsyad 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengemukakan pengertian media dalam proses belajar mengajar sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang megandung materi belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar, 2011:4-5), media adalah alat yang digunkaan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan Daryanto (2010:04) mendefinsikan media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan sebagai media, disesuaiakan dengan materi yang akan disampaiakan dan karakteristik belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau benda yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa audio, visual, dan audio visual yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2011:26-27) antara lain sebagai berikut: (1) Media pembelajaran membantu memudahkan guru menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mudah dalam menaggkap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa , (2) Media pembelajaran membantu guru meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media membantu menghadirkan objek yang sulit dihadirkan dalam kelas, (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:2), menyebutkan manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

(1) Dengan peggunaaan media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Dengan peggunaaan media, materi pembelajaran yang disampaikan lebih jelas sehingga bahan pembelajaran akan jelas maknanya sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, (3) Dengan peggunaaan media, metode mengajar akan lebih bervariasi menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran tidak hanya komunikasi verbal yang disampaikan melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (4) Dengan peggunaaan media, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sadiman dkk. (2010:17-18), menyebutkan kegunaan-kegunaan media pendidikan sebagai berikut: (1) Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. Materi yang disampaikan lebih jelas sehingga meningkatkan pemahaman siswa, (2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Materi-materi yang sulit dihadirkan di dalam kelas dapat dihadirkan dalam kelas dengan bantuan media, (3) Media dapat mengatasi sikap pasif siswa. Siswa lebih aktif belajar karena pembelajaran dengan menggunakan media lebih menarik perhatian siswa, (4) Media dapat menimbulkan kesamaan persepsi kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian materi yang disampaikan guru, (2) Meningkatkan pemahamn siswa dan meningkatkan hasi belajar siswa, (3) Meningkatkan proses belajar mengajar, (4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria dalam memilih media. Menurut Arsyad (2011:75-76), menyatakan beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu: (1) Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran bisa mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dapat berupa tugas yang harus kerjakan oleh siswa, (2) Media yang digunakan tepat untuk mendukung materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang digunkan harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas siswa dan kemampuan siswa, (3) Media yang digunakan praktis, luwes dan bertahan. Pembuatan media tidak perlu dipaksakan, jika tidak tersedia waktu, dana , atau sumber daya yang mencukupi. Media yang digunkan sebaiknya dibuat oleh sendiri oleh guru, dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan yang disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan mudah dibawa kemana-mana, (4) Guru terampil menggunakan media. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru dalam menggunakannya. Media yang digunakan gurun dengan optimal akan meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, (5) Media yang digunakan menyesuaikan kelompok sasaran agar berjaln efektif. Ada medi yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan, (6) Media yang digunakan memperhatikan mutu teknis. Media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, seperti kejelasan penampilan media dan informasi yang disampaikan harus jelas.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:4-5) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) Media tepat dengan tujuan pembelajaran. Media dipilih atas dasar tujuan yang ditetapkan oleh guru, (2) Media mendukung materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa, (3) Media mudah diperoleh. Bahan-bahan pembuat media yang diperlukan mudah diperoleh, (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Guru memahami cara penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan media dalam pemebelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat media ketika pembelajaran langsung, (6) Media disesuaikan dengan taraf berpikir siswa sehinga makna yang terkandung dalam media dapat dipahami oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media sebagi berikut: (1) Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, (2) Guru terampil dalam menggunakan media, (3) Kemudahan dalam memperoleh bahan-bahan pembuatan media, (4) Kualitas media yang digunakan, (4) Disesuaikan dengan taraf berpikir siswa.

Munir (2012:289) menjelaskan video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video (Daryanto, 2010:86).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video adalah susunan atau urutan gambar objek yang bergerak dengan suara menyertainya.

Menurut Anderson (dalam Prastowo, 2011:304-307), video sebagai bahan ajar, meskipun memiliki sejumlah keunggulan dibanding bahan ajar cetak ataupun bahan ajar audio, ternyata masih memiliki keterbatasan. Kelebihan media video adalah sebagai berikut : (1) Dengan video (disertai suara atau tidak), dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Video dapat memutar kembali tayangannya berulang-ulang menyesuaikan kebutuhan, (2) Dengan video, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi, (3) Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian tersebut. Video yang dikemas dengan menarik dapat meningkatkan kualitas dari segi materi pembelajaran dan hiburan, (4) Dengan video, siswa mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran, (5) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di kelas yang berbeda dengan jumlah siswa yang banyak, (6) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Kekurangan media video adalah sebagai beikut: (1) Ketika akan digunakan, peralatan video harus tersedia. Peralatan video seperti laptop, LCD, speaker, dan layar, (2) Kesulitan dalam menyusun naskah atau skenario. Sebelum video dibuat, guru harus merancang video yang akan digunakan dalam pembelajaran. Rancangan video meliputi gambar dan suara yang ada ada dalam video, (3) Biaya pembuatan video mahal, (4) Apabila gambar pada pita video ditransfer ke film hasilnya tidak bagus, (5) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, (6) Jumlah grafis pada garis untuk video terbatas, (7) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan.

Menurut Arsyad (2011:49), kelebihan media video adalah sebagi beikut : (1) Video dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berpraktik, dan lain-lain. Video mampu menggambarkan materi dengan jelas, sehingga video membantu menambah pengalaman siswa dengan belajar dalam kelas, (2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang menyesuaikan kebutuhan. Video mampu memutar ulang isinya berulang-ulang dengan penggambaran yang sama dan tepat seperti sebenarnya, (3) Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap siswa dan segi afektif lainnya, (4) Video dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Guru bisa menyajikan video untuk beberapa kelompok dalam kelas dan meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan isi dalam video yang telah ditayangkan, (5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung tetapi dengan video bisa ditampilkan secara langsung di dalam kelas, (6) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, (7) Video dapat menampilkan kejadian dalam waktu singkat, meski dalam kecepatan normal memakan waktu lama.

Menurut Munadi (2013:128) pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran, (3) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Guru meminta siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan, (4) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu, (5) Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Kekurangan media video adalah sebai berikut : (1) Video umunya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak dalam proses pembuatannya, (2) Ketika video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, (3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis mampu menciptkan kretaifitas seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan seseorang ke dalam sebuah tulisan. Menulis membantu menyampaikan maksud kepada pembaca. Maksud yang disampaiakan penulis, bisa memberitahukan, meyakinkan, menghibur atau mengekspresikan persasaan kepada pembaca, sehingga pembaca mampu memhami maksud yang disampaikan menulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah suatu isi atau muatan yang terkandung dalam sebuah tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang-lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainnya. Sebagai proses, menulis merupakan aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Suparno dan Yunus, 2007:1.14).

Sedangkan menurut Sukino (2010:09), menulis berguna sebagai media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain. Dengan kata lain, menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir secara kritis dan sistematis dalam menunagkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan berdasarkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22-23), menulis memiliki beberapa fungsi. Fungsi menulis adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan oleh penulis dengan tidak harus bertatap muka sercara langsung dengan pembacanya, (2) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong berpikir kritis. Menulis mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam menunagkan ide dan gagasan yang ditulis, (3) Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi penulis, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, (4) Membantu menjelasakan pikiran penulis. Tidak jarang, penulis menemui apa yang sebenarnya dipikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Tahap-tahap dalam menulis menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007:1.15-1.25) adalah sebagai berikut : Tahap Prapenulisan, Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, mentapkan tujuan dan sasaran, mengunpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan idea tau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Fase ini sangat menentukan aktivitas dan hasil menulis berikutnya. Persiapan yang baik sangat memungkinkan bagi kita untuk mengumpulkan bahan secara terarah, mengaitpadukan antargagasan secara runtut, serta membahasnya secara kaya, luas dan dalam. Sebaliknya, tanpa persiapan yang memadai, banyak kesulitan yang akan kita temukan sewaktu menulis. Intinya, fase ini merupakan persiapan yang dilakukan penulis agar ia dapat menulis dengan baik.

Tahap Penulisan, pada tahap penulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya itu semua, berarti kita telah siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.. Tatkala mengembangkan setiap ide, kita dituntut untuk mengambil keputusan: keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, pengalimatan dan pengalineaan). Tentu saja harus diselaraskan dengan topic, tujuan, corak karangan dan pembaca karangan.

Tahap Pasca Penulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsure mekanik karangan seperti ejaan, pungtuasi, diksi, pengalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Deskripsi adalah bentuk sebuah tulisan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain (Sukino, 2010:63). Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.6) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Tulisan deskripsi bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Menurut Zainurrahman (2011:45) tulisan deskripsi adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011:45) menyebutkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah “meluis sebuah gambar dengan menggunkan kata-kata”. Dengan kata lain, tulisan deskripsi digunakan penulis untuk menggambarkan sebuah objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosakata.

Suparno dan Yunus (2010:1.11) juga menjelaskan kembali bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau mengambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca, sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menulis deskripsi adalah hasil menulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan penulis, sehingga pembacanya seolah-olah melihat dan meraskan apa yang dialami penulis.

Sebelum menulis deskripsi, seharusnya mengetahui dan memahami langkah-langkah menulis deskripsi. Menurut Suparno dan Yunus (2010:4.22), langkah-langkah menulis deskripsi bertujuan untuk mempermudah kita menyusun tulisan deskripsi yang utuh. Langkah-langkah menulis deskripsi adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan deskripsi, sebelum mulai membuat tulisan, kita harus menentukan tujuan deskripsi yang akan ditulis. Apakah akan mendeskripsikan orang, tempat, dan watak, (2) Merumuskan tujuan pendeskripsian, setelah menentukan tujuan, selanjutnya yang harus dilakukan yaitu merumuskan tujuan deskripsi untuk gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca, (3) Menentukan bagian yang akan dideskripsikan, setelah merumuskan tujuan selanjutnya menentukan bagian yang akan dideskripsikan. Jika yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh. Jika yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik, (4) Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Hal-hal tersebut berupa bagian-bagian yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan, agar sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Langkah-langkah penggunan media video pada pembelajaran menulis deskripsi adalah sebagi berikut:

(1) Mencari bahan video yang sesuai dengan objek yang akan dideskripsikan, (2) Mempelajari video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui kualitas video, (3) Memilih video yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan, dengan mempertimbangkan kualitas gambar pada video, (4) Merancang video dan menentukan durasi yang akan ditayangkan ketika pembelajaran menulis deskripsi, (5) Sebelum video ditayangkan, siswa diminta mengamati objek dalam video yang akan dideskripsikan, (6) Guru menugaskan siswa untuk mendeskripsikan objek yang ada dalam video menjadi tulisan deskripsi berdasarkan video yang telah ditayangkan, (7) Adakalanya video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih, (8) Sesudah video dipertunjukkan, siswa mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya, yaitu menulis deskripsi objek yang ada dalam video.

**METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunkan *quasi experimental design* dengan medel desain *nonequivalent control group design*.

Penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest)* yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). *Treatment* pada kelompok eksperimen menggunakan media video dalam pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media video dalam pembelajaran. Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| O1 | X | O3 |
| O2 |  | O4 |

Gambar 1

Nonequivalent Control Group Design

Keterangan :

O1 = Pretest untuk kelompok eksperimen

O2 = Posttest untuk kelompok eksperimen

O3 = Pretest untuk kelompok kontrol

O4 = Posttest untuk kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan media video.

 (Sugiyono, 2012:116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Menganti Gresik tahun ajaran 2014/ 2015 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 176 siswa. Kelas II-A terdiri dari 35 siswa, kelas II-B terdiri dari 36 siswa, kelas II-C terdiri dari 35 siswa, kelas II-D terdiri dari 34 siswa, dan kelas II-E terdiri dari 36 siswa.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:120). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi populasii yang digunkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil undian sampel dari populasi, sampel dalam penelitian ini adalahsiswa kelas II-B berjumlah 36 siswa dan kelas II-C berjumlah 35 siswa. Kelas II-B sebagai kelas eksperimen dan kelas II-C sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk memperoleh data ketereampilan siswa dalam menulis deskripsi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian.

Soal *pretest* diberikan sebelum siswa melakukan pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Soal *pretest* yang digunakan adalah soal menulis deskripsi. Siswa diminta untuk mendeskripsikan tumbuhan dan binatang yang telah ditentukan.

Soal *Posttest* ini diberikan setelah diberikan perlakuan. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Soal *posttest* yang digunakan berbeda dengan soal yang diberikan ketika *pretest*. Siswa diminta untuk mendeskripsikan tumbuhan dan binatang yang telah ditentukan, tumbuhan dan binatang yang dideskripsikan berbeda dengan dengan ketika *pretest*.

Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reabilitas sesuai pendapat Arikunto (2010:211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel dengan tepat (Arikunto, 2010:211). Dalam menghitung validitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus Pearson *Product Moment* sebagai berikut:

rxy = $\frac{N\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X) (\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\{N\sum\_{}^{}X^{2 }-(\sum\_{}^{}X)^{2}\} \{N\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2} \}}}$

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

 (Arikunto, 2010:213)

Kaidah keputusan: jika rempirik > rteoritik berarti valid dan sebaliknya

Jika rempirik < rteoritik berarti tidak valid

Interpretasi untuk besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,800 - 1,00 = Sangat Tinggi

0,600 - 0,800 = Tinggi

0,400 - 0,600 = Cukup

0,200 - 0,400 = Rendah

0,00 - 0,200 = Sangat Rendah

 (Arikunto, 2010:319)

Uji reliabilitas dilakukan untuk megetahui instrumen cukup dapat dipercaya yanng digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya(Arikunto, 2010:221). Dalam menghitung reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

r11 = ($\frac{k}{k-1}$) (1 - $\frac{\sum\_{}^{}σ\_{b}^{2}}{σ\_{1}^{2}}$)

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

 $\sum\_{}^{}σ\_{b}^{2}$= jumlah varians butir

$σ\_{1}^{2}$ = varians total (Arikunto, 2010:239)

Setelah diperoleh nilai rhitung selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikan 5%.

Kaidah keputusan:

Jika rhitung > rtabel maka reliabel, sebaliknya jika rhitung < rtabel maka tidak reliabel.

Pedoman koefisien realibilitas mengacu pada pengklafikasian berikut:

Penentuan koefisien reliabilitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian sebagai berikut:

0,80<r11≤1,00 = Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60< r11≤0,80 = Reliabilitas Tinggi

0,40< r11≤0,60 = Reliabilitas Cukup

0,20< r11≤0,40 = Reliabilitas Rendah

-1 <r11 ≤0,20 = Reliabilitas Sangat Rendah(tidak reliabel)

 **(**Arikunto, 2012:123)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-tes. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan rumus Chi-Kuadrat. Rumus untuk mencari nilai chi-kuadrat sebagai alat estimasi adalah sebagai berikut:

$χ^{2}$= $\sum\_{}^{}\left[\frac{\left(fo-fe\right)^{2}}{fe}\right]$

Keterangan :

X2 = nilai chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh

fe = frekuensi yang diharapkan

(Winarsunu, 2012:88)

Setelah diperoleh X2hitung  selanjutnya dibandingkan X2tabel.

Kaidah Keputusan: Jika X2hitung $\geq $X2tabel , maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika X2hitung $\leq $X2tabel , maka distribusi data normal (Arikunto, 2010:363).

Jika distribusi data normal, akan dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas dlakukan untuk menguji kesamaan sampel kelas ekspreimen dan kelas kontrol yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menghitung uji homogenitas digunkan rumus uji F adalah sebagai berikut:

F hitung = $\frac{Vb}{Vk}$

Keterangan:

Vb = varians terbesar

Vk = varians terkecil **(**Winarsunu, 2010: 100)

Setelah diperoleh Fmax  selanjutnya dibandingkan Ftabel dengan taraf signifikansi 5%.

Kaidah keputusan: Jika Fmax $>$Ftabel , maka distribusi data tidak homogen, sebaliknya jika Fmax$<$Ftabel, maka distribusi data homogen **(**Winarsunu, 2010: 100).

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan matching pretest-posttest control group design, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t-test=\frac{Mx-My}{\sqrt{\left[\frac{\sum\_{}^{}x^{2}+ \sum\_{}^{}y^{2} }{N\_{x}+ N\_{y-2} }\right]\left[\frac{1}{N\_{x}}+\frac{1}{N\_{y}}\right]}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

$M\_{x}$ : Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\overbar{X}\_{2}$$M\_{y}$ : Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$\sum\_{}^{}x^{2} $ : Nilai varians kelas ekperimen

$\sum\_{}^{}y^{2}$ : Nilai varians kelas kontrol

$N\_{X}$ : jumlah sampel kelas ekperimen

$N\_{Y}$ : jumlah sampel kelas kontrol

 (Arikunto, 2010:354)

Setelah diperoleh dari hasil perhitungan rumus tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan ttabel. Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari nilai thitung. Jika thitung > ttabel maka HO ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dan sebaliknya jika thitung < ttabel maka Ha ditolak dan H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Menganti Gresik, dengan menggunkan metode eksperimen, yaitu *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design* . Penelitian dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas II-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas II-C sebagai kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang disusun berupa soal tes uraian mengenai menulis deskripsi tumbuhan dan binatang, yang terdiri dari 4 soal. Tes ini diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Sebelum instrumen tes diberikan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes pada kelas II-D SDN 1 Menganti Gresik, sehingga diperoleh instrumen tes yang valid dan reliabel yang akan digunkan untuk penelitian.

Hasil uji validasi menggunakan rumus uji chi, dari 8 soal yang diuji validitas diperoleh 8 soal yang valid, jadi seluruh soal yang diuji validasi dinyatakan valid. Dari 8 soal yang valid, peneliti menggunakan 4 soal valid untuk *pretest* 4 soal valid untuk *posttest* sebagai instrumen tes penelitian. Setelah instrumen tes diuji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh r11 = 0,91 kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk N = 31-2 = 29 diketahui harga rtabel untuk taraf signifikasi 5% adalah 0,37. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga r11 lebih besar daripada harga rtabel yaitu 0,87 > 0,37 maka instrumen tes dinyatakan reliabel. Setelah instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel, peneliti dapat memberikan instrumen tersebut kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 7 April 2015 di SDN 1 Menganti Kabupaten Gresik tahun ajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa, kelas II-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa dan kelas II-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa.

Kelas eksperimen dan kontrol mendapat kegiatan pembelajaran yang sama yaitu *pretest*, *treatment* , dan *postest*. Perbedaan terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensioanal. Pada akhir pertemuan dilakukan *postest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelas setelah mendapat pembelajaran berbeda. Pelakasanaan penelitian dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen. Pelasanaan penelitian kelas eksperimen di kelas II-B SDN 1 Menganti Gresik dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 6 April 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa tanggal 7 April 2015. Berikut tahapan penelitian di kelas kontrol.

Melaksanakan *pretest* kelas eksperimen. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen yaitu kelas II-B dengan 36 siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan media video oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 6 April 2015 pukul 08.00-08.40. Dari kegiatan akhir tes ini, peneliti akan memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan media video oleh guru.

Proses pemberian perlakuan (*Treatment*). Proses pembelajaran dilakukan peneliti dengan memberikan perlakuan media video sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari senin, 6 April 2015 dan hari selasa, 7 April 2015. Pemberian perlakuan dilaksanakan setelah siswa mengerjakan tes awal (*pretest*). Pembelajaran yang diberikan dilakukan dengan media video.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20 (2 jam pelajaran). Pada awal pelajaran peneliti melakukan presensi, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “menanam jagung” dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Paga kegiatan inti, meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti menyampaikan materi tentang menulis deskripsi tumbuhan dengan menggunakan media video. Peneliti menjelaskan pengertian, ciri-ciri, langkah menulis deskripsi, dan memberikan contoh menulis deskripsi pisang dengan menggunkan media video.

Pada tahap elaborasi, peneliti menugaskan siswa secara berkelompok yang berjumlah 5 sampai 6 siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sebelum mengerjakan LKS, guru meminta siswa mengamati video yang ditayangkan peneliti. Video yang berisi tentang dua tumbuhan yaitu jeruk dan melon, durasi video sekitar 1 sampai 2 menit tiap jenis tumbuhannya. Setelah siswa mengamati video, siswa mulai mengerjakan LKS. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.

Pada tahap konfirmasi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskuisnya, dan siswa yang lain menanggapi, selanjutnya dilanjukan dengan kegiatan tanya jawab. Setelah melaksanakan kegiatan inti, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 April 2015. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20 (2 jam pelajaran). Pada awal pelajaran peneliti melakukan kegiatan presensi, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “burung kutilang” dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Paga kegiatan inti, meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti mengulas materi sebelumnya, kemudaian menyampaikan materi tentang menulis deskripsi binatanag. Peneliti memberikan contoh menulis deskripsi gajah dengan menggunkan media video.

Pada tahap elaborasi, peneliti menugaskan siswa secara berkelompok yang berjumlah 5 sampai 6 siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sebelum mengerjakan LKS, guru meminta siswa mengmati video yang ditayangkan peneliti. Video yang berisi tentang dua tumbuhan yaitu badak dan jerapah, durasi video sekitar 1 sampai 2 menit tiap jenis tumbuhannya. Setelah siswa mengamati video, siswa mulai mengerjakan LKS. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.

Pada tahap konfirmasi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskuisnya, dan siswa yang lain menanggapi, selanjutnya dilanjukan dengan kegiatan tanya jawab. Setelah melaksanakan kegiatan inti, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kemudian kegiatan diteruskandengan pelaksanaan *posttest*.

Melaksanakan *Posttest* kelas eksperimen. Pada tahap ini, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) terhadap siswa kelas II-B setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media video. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, 7 April 2015 pukul 08.50-09.20 WIB. Dari kegiatan ini, peneliti akan memperoleh data keterampilan menulis deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan video.

Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol. Pelasanaan penelitian kelas kontrol di kelas II-C SDN 1 Menganti Gresik dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 1 April 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 2 April 2015. Berikut tahapan penelitian di kelas kontrol.

Melaksanakan *Pretest*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tes awal (*pretest*) di kelas kontrol yaitu kelas II-C dengan 35 siswa. *Pretest* dilakukan sebelum siswa diberi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi. *Pretest* dilaksanakan pada hari rabu, 1 April 2015 pukul 08.10-08.40. Dari hasil *pretest*, peneliti akan memperoleh data kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran konvensional.

Proses Pembelajaran (*Treatment*). Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan konvensional yang dilaksanakan oleh peneliti. Proses pembeleajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu, 1 April 2015 dan hari kamis, 2 April 2015. Pemberian pembelajaran dilaksanakan setelah siswa mengerjakan tes awal (*pretest*).

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20 (2 jam pelajaran). Pada awal pelajaran peneliti melakukan kegiatan presensi, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “menanam jagung” dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Paga kegiatan inti, meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti menyampaikan materi tentang menulis deskripsi tumbuhan. Peneliti menjelaskan pengertian, ciri-ciri, langkah menulis deskripsi, dan memberikan contoh menulis deskripsi pisang. Pada tahap elaborasi, peneliti menugaskan siswa secara berkelompok yang berjumlah dua siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.

Pada tahap konfirmasi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskuisnya, dan siswa yang lain menanggapi, selanjutnya dilanjukan dengan kegiatan tanya jawab. Setelah melaksanakan kegiatan inti, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 April 2015. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.10-09.20 (2 jam pelajaran). Pada awal pelajaran peneliti melakukan kegiatan presensi, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “burung kutilang” dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Paga kegiatan inti, meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti mengulas materi sebelumnya, kemudaian menyampaikan materi tentang menulis deskripsi binatanag. Peneliti memberikan contoh menulis deskripsi gajah. Pada tahap elaborasi, peneliti menugaskan siswa secara berkelompok yang berjumlah 5 sampai 6 siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKS.

Pada tahap konfirmasi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskuisnya, dan siswa yang lain menanggapi, selanjutnya dilanjukan dengan kegiatan tanya jawab. Setelah melaksanakan kegiatan inti, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kemudian kegiatan diteruskan dengan pelaksanaan *posttest*.

Melaksanakan *Posttest*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) terhadap siswa kelas II-C setelah diberikan pembelajaran konvensional oleh peneliti. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 2 April 2015 pukul 08.50-09.20. Dari kegiatan ini, peneliti akan memperoleh data keterampilan deskripsi siswa setelah diberikan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian yang diperoleh, dianalisis dengan menggunkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Uji normalitas dilakukan mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai *pretest*, uji normalitas kelas eksperimen diperoleh hasil X2hitung = 6,72 dan dikonsultasikan dengan X2tabel = 12,6. Dari hasil tersebut diketahui X2hitung < X2tabel maka distribusi data *pretest* kelas eksperimen dinyatakan normal. Sedangkan kelompok kontrol X2hitung = 6,21 Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan X2tabel = 12,6. Dari hasil tersebut diketahui X2hitung < X2tabel maka distribusi data *pretest* kelas kontrol dinyatakan normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam menghitung uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Dari perhitungan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh Ftabel 1,24. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel sebesar 1,80, dari perhitungan ini Ftabel > FMax yang menyimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen.

Selanjutnya, untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda dilakukan analisis perbedaan rata-rata menggunakan uji t-tes. Dengan α= 5% dan db = N1 + N2 -2 = 36+ 35 -2 = 69 diperoleh ttabel = 2,00. Berdasarkan analisis uji t-tes dari kedua kelompok tersebut diketahui bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung = 4,85. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ttabel = 2,00. Karena thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa.

Data rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:

Diagram 1

Data rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih baik daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan teori Piaget jika anak pada tahap operasional konkrit memerlukan media untuk belajar. Media membantu memperjelas suatu materi yang akan disampaikan guru. Siswa kelas II sekolah dasar masih dalam tahap usia operasional konkret, sehingga siswa masih perlu diberikan contoh-contoh konkret dalam menguasai suatu materi yang dipelajari.

Pembelajaran menggunakan media video siswa lebih mudah dalam menulis deskripsi, media video membantu siswa memahami objek yang dideskripsikan, karena media video mampu memberi gambaran dengan jelas objek yang dideskripsiakan. Media video dapat menarik minat belajar siswa dan mengembangkan ide mengenai objek yang dideskripsikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhaidah (dalam Suparno dan Yunus, 2010:4.6) salah satu tuntutan dalam menulis deskripsi yang baik adalah kecermatan pengamatan dan keluasan penguatan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan.

Selain itu, hasil penelitian membuktikan pendapat Daryanto (2011:16) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan jika belajar dengan menggunakan media yang sesuai karakteristik belajarnya. Siswa yang memiliki karakteristik belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan jika pembelajaran menggunakan media visual. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan menggunkan audio. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunkan media audio visual, salah satu contoh dari media audio visual adalah media video yang digunkan dalam penelitian ini.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 1 Menganti Gresik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 60 dan *posttest* kelas eksperimen 84. Sedangkan untuk nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 59 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 75. Dari hasil Uji-t diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 4,85>2,00. Terjadinya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pengamatan objek yang dideskripsikan melalui media Video. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media video, siswa lebih mudah memahami objek yang dideskripsikan sehingga mengembangkan ide siswa dalam menulis deskrispi.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu guru sebaiknya memanfaatkan media video dalam pembelajaran menulis deskripsi yang sudah terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Guru bisa memanfaatkan sumber media video di situs internet, kemudian merancangnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Bandung: Satu Nusa.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Munadi, Yudhi. 2013*. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Munir.2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007, *Psikologi Pendidikan.* Surabaya: Unesa University Press.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogjakarta: Diva Press.

Sadiman, Arief S., dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Smaldino, Sharon, dkk. *Instructional Technology and Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk belajar* 2011.Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah.*Yogyakarta: Pustaka Populer.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Winarsunu, Tulus.2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.